SOLUTION, Jurnal of Counseling and Personal Development

Vol 6, No 1, Desember 2024, 72-79
p-ISSN: 2684-7655

Upaya Guru BK Dalam Mengelola Motivasi Belajar Pada Siswa

Caroline Chyntia [1*], Prias Hayu Purbaning Tyas [2]
[1]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
[2]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
*Penulis koresponden, *e-mail*: [1]carolinechynti3@gmail.com, [2]rhepurplez52@gmail.com,

Abstract: *The aims of this study were to: (1) find out the counseling teacher's strategy in increasing student learning motivation at SMKN 5 Yogyakarta. (2) Supporting factors for counseling teachers in increasing student learning motivation at SMKN 5 Yogyakarta. (3) Development of counseling teacher inhibiting factors in increasing student learning motivation at SMKN 5 Yogyakarta (4) Development of counseling teacher inhibiting factors in increasing student learning motivation at SMKN 5 Yogyakarta. This type of research is qualitative research in the form of a case study. Collecting data using in-depth interview techniques and observation of the two respondents. Respondents who were the main respondents were a senior counseling teacher and a junior counseling teacher. The validity used in this study is triangulation in which the researcher checks the results of the data that has been obtained from other sources to ensure that the things asked are true. The qualitative data analysis technique used by the researcher is to make verbatims, make coding from verbatims, then group themes. data filtering, and interpretation.From the results of this study, it was found that (1) the counseling teacher's strategy in increasing student learning motivation was an approach to students and acceptance of students, collaboration between lines such as: homeroom teacher, vice principal, principal, parents, and the community. (2) the supporting factors for counseling teachers in increasing student learning motivation are having an appropriate educational background, interlinear cooperation, and student background. (3) There are inhibiting factors for counseling teachers in increasing student learning motivation, namely the lack of a sense of parental loyalty and the absence of test assessments at school. (4) To overcome this, the counseling teacher immediately moves to the student to help him get the right to learn and maximize the non-test assessment used.*

Keywords*: counseling teacher strategies, supporting factors, inhibiting factors, and ways to overcome*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta. (2) Faktor pendukung guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta. (3) Pengembangan faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta (4) Pengembangan faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan bentuk studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap dua orang responden. Responden yang menjadi responden utama adalah guru BK senior dan guru BK yunior. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu peneliti mengecek hasil data yang telah diperoleh dari sumber lain untuk memastikan bahwa hal yang ditanyakan adalah benar. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan peneliti adalah dengan membuat verbatim, membuat koding dari verbatim, kemudian mengelompokkan tema. Penyaringan data, dan interpretasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa (1) strategi guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu melakukan pendekatan kepada siswa dan penerimaan siswa, kerjasama antar lini seperti: wali kelas, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. (2) faktor pendukung guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, kerjasama antar

lini, dan latar belakang siswa. (3) Terdapat faktor penghambat guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya rasa kesetiaan orang tua dan tidak adanya penilaian tes di sekolah. (4) Untuk mengatasi hal tersebut guru BK segera bergerak kepada siswa untuk membantunya memperoleh hak belajar dan memaksimalkan penilaian non tes yang digunakan.

Kata kunci: strategi guru BK, faktor pendukung, faktor penghambat, dan cara mengatasinya

PENDAHULUAN

Dalam beberapa waktu silam dunia termasuk Indonesia sempat dilanda satu virus mengerikan yaitu covid-19 yang dimana dari beberapa bidang seperti kegiatan perkantoran hingga pendidikan dilakukan secara online, tetapi seiring berjalannya waktu virus tersebut mulai melandai. Dalam proses itulah kegiatan belajar mengajar juga mengalami perubahan. Sekitar hampir 2 tahun mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tidak bertatap muka secara langsung atau online. Dengan hal itu terjadi perubahan kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik pada peserta didik terkhusus pada motivasi belajar mereka. Saat masa peralihan dimulai, peserta didik kembali lagi melaksanakan kegiatan belajar mereka di sekolah (secara tatap muka langsung). Pada masa itulah terlihat bahwa motivasi belajar mereka berkurang, yang biasanya hanya berada di depan gadget dan mungkin belum benar-benar mempersiapkan diri untuk belajar, tetapi saat ini sudah mulai kembali berkegiatan di sekolah. Fenomena menurunnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari sering terlambatnya masuk sekolah ataupun masuk kelas. Masa peralihan merupakan masa-masa yang sedikit sulit untuk para guru dalam mengembalikan motivasi belajar peserta didiknya. Motivasi belajar adalah salah satu faktor utama dalam mengelola prestasi peserta didik di sekolah.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri (faktor internal) maupun dari luar diri sendiri (faktor eksternal). Menurut salah seorang ahli (Amna, 2017) motivasi belajar itu adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seorang individu pelajar yang menimbulkan proses belajar mengajar, yang terjalin kelangsungannya dari proses belajar dan memberikan arahan pada proses belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar berperanan penting dalam membangkitkan semangat atau gairah setiap siswa. Jika motivasi belajar siswa rendah maka akan mempengaruhi ke faktor-faktor pendukung lainnya dalam proses pembelajaran.

Secara umum, motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai menurut Sardiman, (dalam Fajarwati, 2022). Ada dua macam motivasi dalam diri individu yaitu motivasi intrinsik yang dapat diartikan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau keberfungsiannya tidak memerlukan rangsangan dari luar, dikarenakan di dalam diri sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu (Bahri, 2005). Yang kedua adalah motivasi ekstrinsik, yang menurut A.M. Sardiman (2003) diartikan sebagai motif-motif yang aktif dan

keberfungsiannya karena ada perangsang dari luar. Dengan kata lain motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu yang dapat menstimulasi munculnya motivasi internal, seperti contoh misalnya anak diberi hadiah setiap kali berhasil meraih nilai tertinggi, maka dia bisa saja termotivasi instrinsik untuk lebih belajar giat.

Dalam belajar, tidak hanya peran siswa dan siswi saja yang diperlukan, peran guru - guru yang mengajar pun sangat penting. Menurut Arianti (2018) guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan pada anak didik dalam perkembangan diri anak didik tersebut, agar dapat tercapai tingkat kedewasaan yang mampu berdiri sendiri memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial serta menjadi seorang individu yang mandiri. Menurut Atmaka (dalam Rina Sarvina, 2021) Guru juga memiliki kendali penuh dalam keberlangsungan suatu proses belajar mengajar. Selain guru umumnya (mata pelajaran), guru BK juga memiliki peran penting dalam mengelola motivasi belajar peserta didik. Selain guru umumnya (mata pelajaran), guru BK juga memiliki peran penting dalam mengelola motivasi belajar peserta didik.

Peran Guru BK dalam konteks formal secara tegas diatur dalam pasal 1 ayat 6 undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional. Menurut pasal tersebut, peran Guru BK yang berkualitas sebagai konselor adalah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan. Bentuk dan wujud partisipasinya adalah sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli melalui penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling yang mencakup empat bidang, yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier yang diprogramkan ke dalam empat komponen pelayanan, yaitu: komponen program pelayanan dasar, komponen program pelayanan peminatan dan perencanaan individual, komponen program pelayanan responsif, dan komponen program pelayanan dukungan sistem. Guru BK memiliki peran keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik.

Guru BK sangat dituntut untuk bersikap se-kreatif dan se-inovatif dalam mengelola motivasi belajar siswa dan siswi mereka. Meskipun sehogyanya motivasi belajar terkuat adalah motivasi internal, namun tak jarang bagi sisiwa di sekolah, motivasi internal perlu di stimulasi juga dari proses eksternal belajar di sekolah. Proses belajar yang menyenangkan, asyik dan tidak monoton tentu bisa menjadi salah satu hal yang dapat menstimulasi ketertarikan siswa untuk belajar. Dalam konteks ini, guru BK yang dalam proses pelayanannya di sekolah tidak terlalu ada tuntutan nilai dalam bentuk angka, biasanya menjadi salah satu pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Setiap pertemuan dengan guru BK di kelas mestinya menjadi pengalaman yang dinanti. Harapannya, pengalaman belajar menyenangkan Bersama guru BK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan perhatian dalam proses belajar, lebih berkonsentrasi dan lebih tekun (Safitri, 2023). Beberapa fenomena menunjukkan bahwa belum

semua guru BK mampu memotivasi siswa dalam belajar. Guru BK masih penuh perjuangan juga untuk membantu siswa lebih termotivasi belajar dengan banyak ragam pendekatan dalam pelayanan BK nya.

Tidak hanya fenomena guru BK yang masih belum memaksimalkan upaya mengelola motivasi belajar, terdapat juga beberapa faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa/siswi menurun yaitu dari faktor lingkungan serta keluarga dari peserta didik terlebih pada SMKN 5 Yogyakarta ini. Responden pada penelitian ini memberitahukan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Responden penelitian ini merupakan guru-guru BK yang mengajar di SMKN 5 Yogyakarta, beliau memberitahu bahwa faktor-faktor diatas yang merupakan faktor menurunnya motivasi belajar beberapa peserta didik. Fenomena yang terjadi yaitu peserta didik yang masih sering terlambat masuk sekolah dan fenomena peserta didik yang juga masih terlambat masuk pada jam pelajaran pertama lebih khususnya.

Usaha-usaha yang sudah dilakukan sekolah maupun guru BK sendiri yaitu dengan mengkomunikasikan hal tersebut dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti; siswa/siswi yang bersangkutan, wali kelas, serta orang tua. Jikalau siswa/siswi masih mengulang perilakunya selama 2 atau 3 hari berturut-turut guru BK sendiri membuat presensi khusus, dengan begitu guru BK bisa memantau perkembangan siswa/siswi yang masih kurang motivasi belajarnya. Usaha guru BK selama ini dalam mengatasi fenomena tersebut yaitu di awal pembelajaran membuat sebuah kontrak belajar dengan siswa/siswi atau kesepakatan bersama yang dimana hal itu berguna untuk kenyamanan siswa/siswi serta guru BK. Sewaktu-waktu ada siswa/siswi yang tidak memenuhi kesepakatan tersebut, biasanya guru BK memberikan pertanyaan atau mengajak diskusi agar mendapat timbal balik dari siswa/siswi. Lalu ada juga usaha responden terkhusus ketika bimbingan klasikal yaitu menggunakan media-media yang menarik bagi siswa/siswi. Media-media yang dimaksud yaitu seperti video atau film yang dapat mengangkat motivasi belajar pada diri siswa/siswi dan materi yang relate dengan keadaan atau situasi yang di alami siswa/siswi.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan upaya guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini adalah dua orang guru BK yang memiliki pengalaman menjadi guru BK. Responden 1 memiliki 12 tahun lamanya menjadi guru BK dan responden 2 memiliki 6,5 tahun telah menjadi guru BK. Ditambah dengan responden pendukung 1 guru BK yang lain dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara mendalam dan observasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji validitas triangulasi, teknik triangulasi untuk menganalisis atau membandingkan data. Untuk menghindari kesalahan, maka

peneliti akan menggunakan metode triangulasi yang merupakan proses mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui beberapa sumber lain.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) tahap membaca verbatim yaitu peneliti membaca secara berulang dari hasil verbatim wawancara yang telah dilakukan. (2) tahap membuat coding yaitu peneliti memberikan tema yang muncul pada verbatim hasil wawancara untuk menemukan ide-ide pokok tentang penelitian. (3) tahap kategorisasi yaitu peneliti memiliki tema-tema utama dan sub-sub tema dari semua data. (4) tahap menyaring data yaitu peneliti mencari gambaran besar dari hasil penelitian dengan memilah yang penting dan yang tidak penting. (5) tahap interpretasi ini menjelaskan makna yang terpenting dari data yang telah diperoleh.

HASIL

Hasil wawancara dari kedua subjek mengenai upaya mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta ialah menciptakan rasa betah di sekolah adalah dengan menerima apa adanya siswa dan melakukan pendekatan terhadap siswa/siswi. Lalu dilihat dari memahami siswa secara menyeluruh yaitu guru BK bekerja sama dengan wali kelas. Kemudian bekerja sama antar lini membantu terlaksananya program Bimbingan dan Konseling sesuai yang diharapkan. Terakhir dengan mengarahkan perilaku siswa yang dilakukan guru BK yaitu menjadi role model untuk siswa/siswi.

Terdapat faktor pendukung guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa yaitu dengan mengetahui latar belakang siswa dan latar belakang pendidikan guru BK itu sendiri. Tidak hanya faktor pendukung saja, terdapat faktor penghambat juga untuk guru BK yaitu masih terdapat beberapa orang tua yang kurangnya rasa loyalitas mereka, lingkungan pertemanan siswa yang tidak baik, dan kurangnya tes psikologi di sekolah.

Dari faktor penghambat tersebut, cara guru BK dalam mengatasinya adalah dengan membantu siswa untuk tetap mendapat hak bersekolahnya, lalu memaksimalkan asesmen non tes yang sudah dilakukan sebelumnya, dan menjalin komunikasi dengan orang tua.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian strategi guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta terdapat perbedaan dalam menciptakan situasi sekolah yang menimbulkan rasa betah di sekolah. Perbedaan tersebut adalah guru BK harus menerima apa adanya siswa-siswi yang memiliki berbagai macam karakteristiknya lalu guru BK juga melakukan pendekatan yang tetap ada batasan terhadap siswa-siswi agar mereka merasa nyaman dan merasa diterima. Pendekatan yang di lakukan oleh guru BK semisal jika sedang di kelas, melihat salah seorang

siswa yang tidak menyimak atau sibuk dengan hal yang lain, guru BK tersebut mengajak ngobrol atau mencuri perhatian siswa ini untuk kembali fokus pada kegiatan di kelas.

Strategi guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta menurut hasil penelitian yang dilihat dari cara memahami siswa secara menyeluruh, subjek mengungkapkan dengan cara melakukan asesmen dan bekerja sama dengan wali kelas dalam menggali informasi perihal siswa-siswi.

Strategi guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta juga dilihat dari cara guru BK dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling dengan sebaik-baiknya. Dari hasil penelitian mengungkapkan agar pelaksanaan program BK sesuai dengan apa yang diharapkan, subjek bekerja sama dengan berbagai lini dan memberikan layanan yang sesuai dengan apa yang sedang siswa alami. Tentu Guru BK juga perlu mengetahui juga hal hal apa saja yang memang dibutuhkan oleh para siswa yang dilayaninya. Motivasi belajar akan tumbuh secara internal dalam diri siswa jika sesuai dengan harapan dan juga kebutuhan dalam diri masing masing siswa. Dalam penelitian Arif, dkk (2024) ditemukan salah satu data menunjukkan bahwa salah satu upaya guru adalah tahu apa yang diinginkan siswanya, seperti misalnya kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu dengan yang lainnya, dan juga tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang baik, dan motivasi berprestasi.

Lalu strategi guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta dilihat dari cara mengarahkan perilaku siswa, masing-masing subjek memberikan pendapat yang berbeda. Dimana guru BK menjadi seorang role model bagi siswa-siswinya dan guru BK mengingatkan prioritas siswa tersebut dalam mengelola motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta terdapat berbagai ragam faktornya. Subjek mengungkapkan pendapat yang berbeda, faktor yang pertama yaitu latar belakang siswa itu sendiri, dengan guru BK sudah mengetahui latar belakang siswa yang sedang diatasi secara umum maka guru BK dapat memberikan layanan yang sesuai karena masalah yang dialami siswa-siswi tidak bisa dipukul rata. Lalu bekerja sama antar lini seperti orang tua, wali kelas, dan pihak terkait, dengan menjalin kerjasama akan memudahkan guru BK dalam menggali informasi tentang siswa. Faktor pendukung terakhir yaitu latar belakang pendidikan dari guru BK itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor penghambat guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta terdapat berbagai macam faktor. Subjek mengatakan bahwa faktor penghambat yang dialami yaitu kurangnya rasa loyalitas orang tua siswa saat mengikuti proses konseling di sekolah, subjek mengatakan sering kali orang tua siswa yang menutup-nutupi kesalahan anaknya. Tidak hanya itu, lingkungan pertemanan siswa tersebut, dimana lingkungan pertemanan siswa yang buruk membuat siswa tersebut ikut-ikutan atau

terpengaruh menjadi buruk juga. Faktor penghambat yang terakhir adalah tidak adanya asesmen tes yang diadakan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, cara mengatasi faktor penghambat yang dialami guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta terdapat berbagai pendapat dari subjek. Subjek mengungkapkan cara mengatasi faktor penghambat dengan tetap membantu siswa-siswi yang dilihat sudah tidak dapat tertolong untuk bersekolah regular yang dimana dikatakan faktor penghambat guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa salah satunya sifat acuh tak acuh orang tua terhadap perkembangan anaknya. Serta subjek pun berpendapat untuk memaksimalkan asesmen yang ada untuk memahami para siswa-siswi secara menyeluruh dan juga tetap berkerja sama dengan orang tua dalam menggali informasi dari siswa yang bersangkutan.

Menurut Arianti (2018) peran guru BK tercermin dalam sikap dan perilaku terhadap siswa yaitu sebagai berikut :

a. Perlakuan terhadap siswa sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.
b. Sikap yang positif dan wajar terhadap siswa.
c. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati dan menyenangkan
d. Pemahaman siswa secara empatik
e. Penghargaan siswa terhadap martabat siswa sebagai individu
f. Penampilan secara ikhlas di depan siswa
g. Kekonkretan dalam menyatakan diri
h. Penerimaan siswa secara apa adanya
i. Perlakuan siswa secara terbuka
j. Kesadaran bahwa tujuan mengajar bukan sebatas pada pemahaman siswa terhadap bahan ajar melainkan menyangkut pengembangan siswa menjadi individu yang dewasa
k. Penyesuaian diri terhadap keadaan yang khusus.

Faktor pendukung guru BK menurut Restu (2021) ialah:

a. Kompetensi yang dimiliki oleh para guru BK itu sendiri.
b. Sertifikat dan akreditasi dari PT termpat studi atau pendidikan dari guru BK.
c. Kredensial.

Sedangkan faktor penghambat guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa yaitu:

a. Dasar penyusunan program Bimbingan dan Konseling yang kurang memadai dan tepat sasaran, atau dengan kata lain, Program disusun bukan berdasarkan asesmen namun hanya membuat seperti tahun tahun sebelumnya, tidak berdasarkan kebutuhan siswa terbaru.

b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan lengkap, juga dapat menghambat kelancaran proses pelaksanaan pelayanan BK di Sekolah, termasuk minimnya dukungan sistem.
c. Kemampuan guru BK (latar belakang pendidikan) yang belum mumpuni, atau bahkan peran Guru BK diserahkan pada guru Mapel, yang secara dasar keilmuan kurang memahami dunia perkembangan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian strategi guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa di SMKN 5 Yogyakarta yaitu dengan menerima apa adanya siswa, melakukan pendekatan, bekerja sama antar lini, menjadi role model bagi siswa, dan mengingatkan prioritas mereka. Faktor pendukung guru BK dalam mengelola motivasi belajar siswa yaitu mengetahui latar belakang siswa dan latar belakang pendidikan yang sesuai untuk guru BK itu sendiri.

Kemudian, faktor penghambat guru BK yaitu kurangnya rasa loyalitas dari beberapa orang tua siswa, lingkungan pertemanan siswa yang kurang baik, dan kurangnya asesmen tes di sekolah. Salah satu cara guru BK mengatasi faktor penghambat itu ialah men-*support* siswa/siswi untuk tetap mendapat hak bersekolahnya.

REFERENSI

Amna, E. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2, hal. 93-196.

Arianti. 2018. Peran Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan,* Vol. 12 No. 2.

Arif. A, Elviana, Putri Hexa. 2024. Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. Vol 1, No 3 Hal 129-134

Fajarwati. 2022. Motivasi Belajar Siswa. Diakses pada 7 September 2023, dari: https://sman2skantopapua.sch.id/opini-guru/motivasi-belajarsiswa#:~:text=Sedangkan%20pengertian%20motivasi%20belajar%20menurut,subjek%20belajar%20itu%20dapat%20tercapai%E2%80%9 D.

Restu, dkk. 2021. Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal bimbingan dan konseling terapan.* Vol 05, No 01, Hal 50-56

Rina S. 2021. *Orangtua adalah Guru dan Guru adalah Orangtua*. Diakses pada 6 September 202, dari https://www.kompasiana.com/rinasavina/5e7ef359097f364c1e37bc02 /orang-tua-adalah-guru-dan-guru-adalah-orang-tua

Safitri, Defa. 2023. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa yang Kecanduan Game Online. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol4, No01, Hal 52-58

Sardiman,A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers

Suharni dkk. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 1